

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proporsi cedera maksilofasial di Indonesia dapat mencapai hampir 20% di provinsi tertentu diantara cedera lainnya. Jalan raya merupakan tempat kedua tersering terjadinya cedera (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Terdapat peningkatan kecelakaan lalu lintas sebanyak 7.196 (6,59%), dari 109.215 tahun 2018 menjadi 116.411 tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Peningkatan tersebut dapat sangat berdampak pada kenaikan kasus fraktur mandibula sebab penyebab utama fraktur mandibula pada negara berkembang adalah kecelakaan lalu lintas (Odonio, 2020). Fraktur mandibula juga notabene merupakan fraktur maksilofasial tersering (Rai, 2021). Prevalensi tinggi di dunia, dengan pola yang bervariasi antar wilayah geografis sebab variasi faktor risiko dan keadaan masyarakat (Givony, 2020). Tingginya kasus tercermin dari temuan 13.142 kasus dari sejumlah rumah sakit yang diteliti di *USA* selama 4 tahun (Afrooz, 2015). Fraktur mandibula merupakan terputusnya kontinuitas mandibula (Hakim, 2016). Hal ini dikarenakan adanya impaksi pada mandibula melampaui kemampuan kompresi dan regangan mandibula (Rai, 2021). Fraktur mandibula dapat diklasifikasikan berdasarkan anatomisnya dengan klasifikasi *AO CMF Level-2* (Cornelius, 2014b).

Terapi bertujuan memperbaiki fungsi dan estetika namun seringkali disertai komplikasi pascaterapi yang menurunkan *Quality of Life* (Kim, 2018). Tingkat komplikasi pascaterapi tinggi dan bervariasi, antara 15%-58,10% pasien fraktur mandibula (Spinelli, 2019). Contohnya seperti infeksi, maloklusi, *nonunion*, *malunion*

(Hsieh, 2019). Jaringan parut, cedera saraf, gangguan *TMJ* (Spinelli, 2019). Hingga masalah gigi (Kim, 2018).

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian fraktur mandibula seperti RSUD Arifin Achmad Riau dengan 206 kasus dalam 2 tahun (Putri, 2015). RSUP Sanglah Denpasar dengan 144 kasus dalam 6 tahun (Wiargitha, 2019). RSUD Ulin Banjarmasin dengan 60 kasus dalam 1 tahun (Hakim, 2016). Adapun penelitian sebelumnya mengenai komplikasi pascaterapi fraktur mandibula dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan, yang mencari tahu hubungan situs fraktur dan komplikasi maloklusi pasca-*ORIF* (Manalu, 2018).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa studi fraktur mandibula dan komplikasi pascaterapinya belum pernah dilakukan di RSUD Dr. Soetomo, Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, hal tersebut mendasari peneliti memilih judul Profil Kasus Fraktur Mandibula dan Komplikasi Pasca Terapinya di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo Periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapakah perbandingan jenis kelamin penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020?
- 2) Berapakah usia tersering penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020?

- 3) Dimanakah situs fraktur mandibula tersering pada penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020?
- 4) Apakah multiplisitas situs fraktur (*single/multiple*) yang terbanyak diantara penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020?
- 5) Apakah komplikasi pascaterapi fraktur mandibula tersering pada penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui perbandingan jenis kelamin penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.
- 2) Mengetahui usia tersering penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.

- 3) Mengetahui situs fraktur mandibula tersering pada penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.
- 4) Mengetahui multiplisitas situs fraktur (*single/multiple*) yang terbanyak diantara penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.
- 5) Mengetahui komplikasi pascaterapi fraktur mandibula tersering pada penderita fraktur mandibula di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang profil kasus fraktur mandibula dan komplikasi pascaterapinya di SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 - Desember 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profil kasus fraktur mandibula dan komplikasi pascaterapinya serta dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar penderita fraktur mandibula lebih berhati-hati dan segera melakukan terapi untuk mencegah terjadinya komplikasi yang bisa menyebabkan kerusakan permanen pada tulang mandibula apabila berlangsung lama.